



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA MENGENAI PERNIKAHAN DINI
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 SENDAWAR
KABUPATEN KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

NATALIA EKA WAHYUNI

2003008

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA MENGENAI PERNIKAHAN DINI
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 SENDAWAR
KABUPATEN KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR**

Disusun Oleh :

NATALIA EKA WAHYUNI

2003008

Telah melalui Sidang Skripsi pada : 29 Maret 2022

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II



(Priyani Haryanti,
S.Kep., Ns., M.Kep)

(Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Kom)

(Ignasia Yunita Sari,
S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS)

**ADOLESCENT'S PERCEPTION OF EARLY MARRIAGE DURING
COVID-19 PANDEMIC AT SMAN 2 SENDAWAR, WEST KUTAI, EAST
KALIMANTAN**

Natalia Eka Wahyuni¹, Priyani Haryanti², Indrayanti³, Ignasia Yunita Sari⁴

ABSTRACT

Background: Covid-19 pandemic period has brought new problems, namely an increase in the number of cases of early marriage in Indonesia. In 2019 the number of dispensation applications in Ministries of General Religion in all regions for early marriage was 23,700, and in January-June 2020 there were 34,000 applications for marriages under the age of 19. The 2019 East Kalimantan Provincial Government had 953 cases of child marriage aged 10-17 years.

Objective: This study aims to find out adolescent's perception about early marriage during COVID-19 pandemic at SMAN 2 Sendawar, West Kutai, East Kalimantan.

Method: It was descriptive quantitative research with survey design which held at SMAN 2 Sendawar, West Kutai, East Kalimantan from 22 February to 23 February 2022. The population was 758 people with 151 sample taken using probability sampling technique. Questionnaire was employed, the data was analyzed using univariate 0.05 test.

Result: It showed the majority of respondents were 15-17 years old (91.4%), mostly female (53.6%), from class X (36.4%). Adolescents' perception of early marriage was good (92.7%), sufficient (7.3%), and poor (0%).

Conclusion: Adolescents' perceptions of early marriage during Covid-19 pandemic at SMAN 2 Sendawar, West Kutai, East Kalimantan were in good criteria as much as 92.7%.

Keywords: Perception-Adolescents-Early Marriage

¹*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences*

²*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

³*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

⁴*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA MENGENAI PERNIKAHAN DINI
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 SENDAWAR
KABUPATEN KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR**

Natalia Eka Wahyuni¹, Priyani Haryanti², Indrayanti³, Ignasia Yunita Sari⁴

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa pandemi Covid-19 membawa permasalahan baru terjadinya peningkatan jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia. Tahun 2019 jumlah permohonan dispensasi di seluruh Kementerian Umum Agama di seluruh daerah untuk pernikahan dini sebanyak 23.700, dan bulan Januari-Juni 2020 terdapat 34.000 permohonan dispensasi untuk melakukan pernikahan dibawah usia 19 tahun. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur 2019 memiliki 953 kasus pernikahan anak usia 10-17 tahun.

Tujuan : Mengetahui gambaran persepsi remaja mengenai pernikahan dini pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Sendawar Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.

Metode Penelitian : Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain survey. Dilaksanakan di SMAN 2 Sendawar Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur tanggal 22 Februari 2022 sampai dengan tanggal 23 Februari 2022. Populasi siswa dan siswi di SMAN 2 Sendawar berjumlah 758 orang, sampel penelitian yaitu 151 orang dengan teknik *probability sampling*. Alat ukur kuesioner. Analisis data menggunakan uji univariat dengan α : 0,05.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden terbanyak pada usia 15-17 tahun (91,4%), jenis kelamin terbanyak pada perempuan (53,6%), dan kelas X (36,4%). Persepsi remaja mengenai pernikahan dini dengan kriteria baik (92,7%), cukup (7,3%), dan kurang (0%).

Kesimpulan : Persepsi Remaja Mengenai Pernikahan Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Sendawar Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur masuk dalam kriteria baik sebanyak 92,7%.

Kata Kunci : Persepsi-Remaja-Pernikahan Dini

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pernikahan dini atau biasa disebut dengan nikah muda merupakan pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang berusia kurang dari 18 tahun baik pernikahan secara formal maupun tidak formal (Wulanuari et al, 2017). Remaja adalah seseorang yang berusia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita, yang mengalami proses perubahan dari masa anak-anak hingga dewasa (Octavia, 2020). Masa pandemi Covid-19 membawa permasalahan baru terkait dengan terjadinya peningkatan jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia. Hal ini disebabkan karena remaja adalah kelompok rentan dan berisiko mengalami kenakalan remaja (Suhaid et al., 2021). Data yang dihimpun dari situs resmi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur 2019, jumlah kasus pernikahan anak dengan usia 10 sampai 17 tahun sebanyak 953 kasus.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Sendawar, rata-rata remaja mengatakan bahwa pernikahan dini dilakukan dikarekanakurangnya pemahaman mengenai dampak dari pernikahan dini dan empat orang siswa di SMAN 2 Sendawar mengatakan hampir setiap tahunnya sekitar dua hingga lima orang siswa mengundurkan diri dari sekolah dengan berbagai alasan yang dimiliki lalu melakukan pernikahan dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain survey. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran persepsi remaja mengenai pernikahan dini pada masa pandemic covid-19 di SMAN 2 Sendawar Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022 sampai dengan 23 Februari 2022 dengan melibatkan 151 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian melalui *google form*. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis univariat dan pengolahan data dilakukan menggunakan komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja di SMAN 2 Sendawar Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Remaja pertengahan (15-17 tahun)	138	91,4
2.	Remaja akhir (18-19 tahun)	13	8,6
	Total	151	100,0

Sumber : Primer Terolah (2022)

Analisis : Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu remaja pertengahan (15-17 tahun) sebanyak 138 orang (91,4%) dan remaja akhir berjumlah 13 orang (8,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di SMAN 2 Sendawar Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	70	46,4
2.	Perempuan	81	53,6
	Total	151	100,0

Sumber : Primer Terolah (2022)

Analisis : Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 70 orang (46,4%), dan perempuan sebanyak 81 orang (53,6%).

2. Analisis Univariat

a. Persepsi Remaja

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Remaja Mengenai Pernikahan Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Sendawar Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur

No	Persepsi	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Baik	140	92,7
2.	Cukup	11	7,3
3.	Kurang	0	0
Total		151	100,0

Sumber : Primer Terolah (2022)

Analisis : Tabel 9 di atas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi remaja sebagian besar baik dengan jumlah 140 orang (92,7%) dan sebagian kecil responden memiliki persepsi yang cukup sebanyak 11 orang (7,3%).

b. Persepsi Remaja Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas Terkait Dengan Persepsi Remaja Mengenai Pernikahan Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Sendawar Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur

No	Karakteritik	Kriteria				Total	%
		Baik	%	Cukup	%		
A. Usia							
1.	Remaja pertengahan (15-17 tahun)	130	86,1	8	5,3	138	91,4
2.	Remaja akhir (18-19 tahun)	10	6,6	3	2,0	13	8,6
Total		140	92,7	11	7,3	151	100,0
B. Jenis Kelamin							
1.	Laki-laki	63	41,7	7	4,6	70	46,4
2.	Perempuan	77	51,0	4	2,6	81	53,6
Total		140	92,7	11	7,3	151	100,0

Sumber : Primer Terolah (2022)

Analisis : Tabel 10 menggambarkan karakteristik responden terhadap persepsi, dimana pada karakteristik usia menunjukkan persepsi remaja dengan kriteria baik lebih banyak pada remaja pertengahan dengan rentang usia 15-17 tahun dengan jumlah 130 orang (86,1%). Sedangkan dari jenis

kelamin menunjukkan persepsi remaja pada laki-laki masuk dalam kriteria baik dengan jumlah 63 orang (41,7%) dan pada perempuan dengan kriteria baik sebanyak 77 orang (51,0%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Pada analisis data yang telah dilakukan karakteristik remaja yang ada di SMAN 2 Sendawar dari segi usia menunjukkan usia 15-17 tahun lebih banyak yaitu 91,4%, hal ini dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini lebih banyak remaja dengan rentang usia 15-17 tahun. Pada usia responden semuanya tergolong ke dalam remaja pertengahan dengan rentang usia 14-17 tahun. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana pada tingkat tersebut usia remaja berada di rentang 15-19 tahun.

Karakteristik responden dari segi jenis kelamin menunjukkan perempuan lebih banyak yaitu 46,4% dibandingkan dengan responden laki-laki 53,6%, hal ini dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Karakteristik kelas menunjukkan jumlah kelas X lebih banyak yaitu 55 orang (36,4%) dibanding kelas XI yaitu 42 orang (27,8%) dan kelas XII berjumlah 54 orang (35,7%). Hal ini disebabkan populasi dalam penelitian ini lebih banyak siswa remaja yang duduk di kelas X dibanding kelas XI dan XII, sehingga saat pengambilan sampel dengan cara *propotional stratified random sampling* menghasilkan sampel lebih banyak pada kelas X.

2. Persepsi Remaja

Persepsi remaja di SMAN 2 Sendawar mengenai pernikahan dini sebagian besar remaja dengan jumlah 140 orang memiliki persepsi yang baik yaitu 92,7%. Hal ini didukung oleh data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah saat melakukan studi pendahuluan, yang menyampaikan bahwa siswa dan siswi di SMAN 2 Sendawar pernah mengikuti sosialisasi mengenai pernikahan dini yang diselenggarakan pada tanggal 26 Februari 2020 oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga

Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa karakteristik responden paling banyak pada rentang usia 15-17 tahun, jenis kelamin paling banyak adalah perempuan dan untuk kelas paling banyak yaitu kelas X.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi remaja mengenai pernikahan dini masuk sebagian besar baik.

B. Saran

1. Pihak Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini dengan bekerjasama pada pihak tenagakesehatan dan pihak Komite Perlindungan Anak (KPA) dengan cara mengadakan seminar atau pembelajaran khusus yang membahas mengenai pernikahan dini.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Peneliti menyarankan agar tenaga kesehatan dapat terus berpartisipasi untuk menjalankan program terkait dengan pernikahan dini melalui edukasi dan sosialisasi untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja.

3. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Peneliti menyarankan agar STIKES Bethesda Yakkum dapat memperbanyak referensi tentang pernikahan dini dan persepsi. Serta hasil penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi terutama kaitannya dengan program pernikahan dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari variabel lain mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep.,Ns.,MAN, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak Fardinandus Erikson, S.Fil, selaku kepala sekolah SMAN 2 Sendawar Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur
3. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.,MB, selaku Wakil KetuaI Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Penguji
6. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom selaku Penguji I
7. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku penguji II, pembimbing dan Koordinator Skripsi Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
8. Segenap staf STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra et al., I. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ali et al., Z. M. (2021). *Dampak COVID 19 di Berbagai Sektor*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi : Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi visual*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ardayani, T. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini. *Ilmu Kesehatan*.
- Arikhman et al., N. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance*.

- BKKBN. (2020). *Perkawinan Usia Anak Bencana Nasional yang Gerogoti Ekonomi Indonesia*. Retrieved Agustus 2021, from <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/perkawinan-usia-anak-bencana-nasional-yang-gerogoti-ekonomi-indonesia>
- Dharma, K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: CV. TransInfo Media.
- Fibrianti. (2021). *Pernikahan Dini dan Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Lombok Timur NTB)*. Malang: Ahlimedia Press.
- Hadi et al., M. (2017). Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Edu Geography*.
- Hanum, Y., & Tukiman. (2015). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Miysell, K., & Wasisto, J. (2020). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro pad Peluang Kerja Information Professional. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Muriah, S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Deepublish.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cedekia.
- Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2017). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan Edisi Pertama*. Jakarta: KENCANA.
- Putra, E. A. (2011). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosuliana et al., N. E. (2020). *Paket Edukasi Pada Remaja Terhadap Kecenderungan Menikah Dini*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Santosa. (2018). *Statistik Hospitalisasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *Resiprokal*.
- Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sitoayu et al., L. (2020). *Aplikasi SPSS untuk Analisis Data Kesehatan Bonus Analisis Data dengan SEM*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Suhaid et al., D. N. (2021). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pradina Pustaka.
- Suwoso et al., R. H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat. *Indonesian Journal of Nursing and Health sciences*.
- UNICEF. (2019). *Child Marriage Report*. Retrieved November 2021, from <https://www.google.com/url?q=https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/child-marriage-report-2020.pdf&usq=AOvVaw2Vg1jy-BfqesauxryMUDPp>
- Winarti, E., & Saadah, N. (2021). *Upaya Peningkatan Kepatuhan Masyarakat dalam pencegahan (COVID) 19 Berbasis Health Belief Model*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wirenviona, R., & Riris, A. C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wulanuari et al, K. A. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery*.